

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN
KEAHLIAN AUDITOR DALAM BIDANG AUDITING
(Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Pekanbaru)**

SKRIPSI

OLEH

SOPRIZAL
NIM: 10973008271



**PROGRAM S.1
JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2013**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN
KEAHLIAN AUDITOR DALAM BIDANG AUDITING
(Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Pekanbaru)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral
Comprehensif Strata 1 Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

OLEH

SOPRIZAL
NIM: 10973008271



**PROGRAM S.1
JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

2013

ABSTRAKSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN KEAHLIAN AUDITOR DALAM BIDANG AUDITING (STUDI EMPIRIS PADA AUDITOR KAP DIPEKANBARU)

Oleh: Soprizal

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan, pengalaman, pengetahuan akuntansi dan pengetahuan auditing yang mempengaruhi secara parsial dan simultan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sensus. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP Pekanbaru. Kuesioner yang disebarakan sebanyak 40 kuesioner dan yang kembali 34 kuesioner.

Pengujian hipotesis dalam pengujian ini menggunakan regresi linier berganda. Setelah diuji dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Berdasarkan respon yang diperoleh dari 34 kuesioner yang dapat diolah, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa empat variabel independen (pelatihan, pengalaman, pengetahuan akuntansi, pengetahuan auditing) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing. Sedangkan secara parsial hanya satu variabel independen yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing, yaitu pengalaman. Sedangkan tiga variabel independen lainnya, yaitu pelatihan, pengetahuan akuntansi dan pengetahuan auditing tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dimiliki oleh variabel yang diamati adalah sebesar $R^2 = 0.370$ yang berarti model penelitian tersebut mampu menggambarkan penyebab peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing sebesar 37,0% , sedangkan 63,0% dipengaruhi faktor lain yang dijelaskan oleh variabel lain diluar amatan.

Kata kunci: Pelatihan, Pengalaman, Pengetahuan Akuntansi, Pengetahuan Auditing, Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, wr. wb.

Alhamdulillah *rabbi* *lamin*. Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, berkah, karunia, serta kasih sayang-Nya kepada penulis. *Shalawat* beriring salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing (Studi Emperis Pada Auditor KAP diPekanbaru)”** guna memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian comprehensive untuk memperoleh gelar sarjana lengkap pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Skripsi ini ananda persembahkan khusus kepada ayahanda **Syaiful Asri** dan ibunda tercinta **Rosmawati**. Terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, do’a, dan inspirasi serta dukungan yang selama ini tercurah kepada ananda. Terima kasih buat kakakku Sersan **Cuncun Riadi**, **Depis Heriyanto**, kak **Rince SE** dan adek-adekku **Ocita Sari**, **Syofiosi Legenda**, atas dukungan dan do’a nya serta bantuan moril dan materil untuk keberhasilan penulis. Serta Keponakanku Tersayang **Nur Azzakiyah** dan keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang selama ini.

Selama penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta staf.
2. Bapak DR. Mahendra Romus, SP, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Pudek I, II, dan III Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.
4. Bapak Dony Martias, SE, MM selaku Ketua Jurusan Akuntansi sekaligus Penasehat Akademis yang telah banyak memberikan ilmu serta arahan dan bimbingan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak Mulia Sosiady, SE, MM, Ak selaku pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan ilmu serta arahan dan bimbingan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
6. Ibu Aras Aira, SE, MM selaku Dosen Konsultasi Proposal yang telah banyak memberikan ilmu serta arahan dan bimbingan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
7. Bapak-Bapak yang paling baik sedunia Bapak Dony Martias, SE, MM, Bapak Mulia Sosiady, SE, MM, Ak dan Bapak Ferizal Rahmad, SE, MM yang telah banyak memberikan bantuan dan masukan selama penulis mengerjakan proposal dan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri SUSKA Riau yang telah memberikan ilmu yang berharga kepada penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

9. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri SUSKA Riau bang Zulpen, bg Mul, bg Adi, bg eric dan yang lainnya.
10. Bapak dan Ibu yang menjadi responden sebagai Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.
11. Buat orang yang paling berharga dan Spesial dalam hidupku yang Terkasih yang selalu ada disaat sedih dan senang memberikan perhatian, dukungan dan semangat dan begitu banyak kenangan yang tak kan terlupakan.
12. Teman-teman AKN_E Lover's 2009, Karno Suntoro.SE, Arfan, Hendri, Zainal, Hafiz, Eko Mujianto.SE, Tata, Anis, Erni, Inur, Elen Silvia.SE, Sri Suharyati.SE, Ali, Sumiran, Salman, Tio dan yang lainnya yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan do'a kepada penulis.
13. Seluruh Teman-teman Konsentrasi Audit 2009, Tio, Ridho, Fitri Sakinah. SE, Redha Zuhrufi. SE, Andri Haryadi. SE, Fitri Arsyanti, Bagus Sujiwo SE, Prilia Dwi Putri.SE dan yang lainnya yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi, saran dan do'a selama penulisan maupun mengikuti perkuliahan.
14. Sahabat Karibku dikampus Hafis, Karno, Tio, Hendri, Zainal, Ali, Asep, Adit, Bang Rio, Bagus, Reda, yang selalu memberikan do'a dan dukungannya kepada penulis.
15. Sahabat dan Teman-teman KKN Desa Kuapan 2009, Dani, Jeri, Ikbal dan yang lainnya yang selalu memberikan support dan do'a kepada penulis.

16. Sahabat dan Teman-temanku dikos, Iron Chandra Amd, Ites, Romi, Dedet, Nofri, Eri Firdaus S.Psi, Bang Wandu SE, Bang Dino, Rido, Alfian, Arif dan yang lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dan do'a kepada penulis.

17. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua bantuan, dukungan dan do'a yang telah diberikan menjadi amal baik serta mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulis jadikan sebagai motivator untuk berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. *Amin yaa Rabbal 'Alamiin..*

Pekanbaru, Mei 2013

Penulis

SOPRIZAL

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA	
2.1. Teori Keagenan (Agency Theory)	11
2.2. Pengertian Pelatihan	12
2.3. Pengertian Pengalaman	13
2.4. Pengertian Akuntansi	15
2.5. Pengertian Auditing	16
2.6. Pengertian Keahlian Auditor	18
2.7. Standar Umum Auditing Tentang Keahlian Auditor	
Independen	19
2.7.1. Standar Umum Pertama, Paragraph 01-02	20
2.7.2. Pelatihan dan Keahlian Auditor Independen	
Paragraph 03-05	20
2.7.3. Tanggal Berlaku Efektif, Paragraph 06	22
2.8. Tipe-Tipe Auditor	22
2.8.1. Auditor Internal	22
2.8.2. Auditor Pemerintah	23

2.8.3. Auditor Independent	23
2.9. Pentingnya Pengalaman dan Pengetahuan Dalam Meningkatkan Keahlian Auditor	23
2.10. Pandangan Islam Terhadap Audit	25
2.11. Penelitian Terdahulu	26
2.12. Kerangka Konseptual Dan Pengembangan Hipotesis	29
2.12.1. Pengaruh Pelatihan Terhadap Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing	30
2.12.2. Pengaruh Pengalaman Terhadap Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing	30
2.12.3. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing	31
2.12.4. Pengaruh Pengetahuan Auditing Terhadap Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing	32
2.13. Model Penelitian	33
2.14. Rumusan Hipotesis	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian	35
3.2. Sumber dan Jenis Data	35
3.2.1. Sumber Data	36
3.2.2. Jenis Data	36
a. Data Primer	36
b. Data Sekunder	36
3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	36
3.4. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	38
3.4.1. Variabel Independen	38
a. Pelatihan	38
b. Pengalaman	39
c. Pengetahuan Akuntansi	39
d. Pengetahuan Auditing	40

3.4.2. Variabel Dependen	40
3.5. Metode Pengumpulan Data	41
3.6. Uji Kualitas Data	41
3.6.1. Uji Validitas	42
3.6.2. Uji Reliabilitas	42
3.7. Uji Normalitas Data	42
3.8. Uji Asumsi Klasik	43
3.8.1. Uji Multikolinearitas	43
3.8.2. Uji Autokorelasi	44
3.8.3. Uji Heteroskedastisitas	45
3.9. Uji Hipotesis	46
3.9.1. Uji Parsial (Uji T)	47
3.9.2. Uji Simultan (Uji F)	48
3.9.3. Koefisien Determinasi (R^2)	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengambilan Kuesioner dan Demografi Responden	50
4.2. Analisis Data	52
4.3. Uji Kualitas Data	52
4.3.1. Uji Validitas	53
a. Variabel Pelatihan (X1)	54
b. Variabel Pengalaman (X2)	54
c. Variabel Pengetahuan Akuntansi (X3)	55
d. Variabel Pengetahuan Auditing (X4)	56
e. Variabel Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing (Y)	56
4.3.2. Uji Reliabilitas	57
4.4. Uji Normalitas	58
4.5. Uji Asumsi Klasik	62
4.5.1. Uji Multikolinearitas	62
4.5.2. Uji Autokorelasi	62

4.5.3. Uji Heteroskedastisitas	64
4.6. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan	65
4.6.1. Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji T)	68
4.6.2. Pengujian Variabel Secara Simultan (Uji F)	73
4.6.3. Koefisien Determinasi (R^2)	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	76
5.2. Keterbatasan	78
5.3. Saran-saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Banyaknya usaha-usaha yang selalu berkembang dari waktu ke waktu sehingga sampai pada saat sekarang ini, dapat memicu persaingan yang semakin meningkat diantara pelaku bisnis, baik usaha kecil, menengah, maupun besar. Berbagai macam usaha dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan pendapatan usahanya supaya tetap bertahan dalam menghadapi persaingan tersebut. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga yaitu akuntan publik.

Tujuan akhir dari proses pemeriksaan laporan keuangan ini adalah menghasilkan laporan audit. Laporan audit inilah yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan atau pendapatnya kepada para pemakai laporan keuangan sehingga bisa dijadikan acuan bagi pemakai laporan keuangan dalam membaca sebuah laporan keuangan.

Begitu pentingnya opini yang diberikan oleh auditor bagi sebuah perusahaan, maka seorang auditor harus mempunyai keahlian dan kompetensi yang baik untuk mengumpulkan dan menganalisa bukti-bukti audit sehingga bisa memberikan opini yang tepat. Laporan keuangan yang biasanya digunakan untuk mengetahui hasil usaha dan posisi keuangan perusahaan, juga dapat digunakan sebagai salah satu alat pertanggungjawaban pengelolaan manajemen perusahaan kepada pemilik.

Dalam perkembangannya pihak-pihak luar perusahaan juga memerlukan informasi mengenai perusahaan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penanaman modal (investasi) atau yang berhubungan dengan perusahaan. Dengan demikian, ada dua kepentingan yang berbeda, disatu pihak, manajemen perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak luar dan pihak luar perusahaan juga ingin memperoleh informasi yang andal dari manajemen perusahaan mengenai pertanggungjawaban dana yang mereka investasikan.

Pihak luar perusahaan yang berkepentingan (stakeholders) itu meliputi pemegang saham, pemerintah, kreditur, masyarakat dan lembaga-lembaga keuangan lain. Akuntan publik mendapat kepercayaan dari klien dan stakeholders untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh klien.

Sehubungan dengan posisi tersebut, maka auditor dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari kliennya dan dari para pemakai laporan keuangan auditan lainnya. Kepercayaan ini senantiasa harus selalu ditingkatkan dengan didukung oleh suatu keahlian audit. Amanat yang diemban sebagai auditor harus dapat dilaksanakan dengan sikap profesionalisme serta menjunjung tinggi kode etik profesi yang harus dijadikan pedoman dalam menjalankan setiap tugasnya.

Mengingat peran dari auditor yang sangat penting dan dibutuhkan dalam dunia usaha, peningkatan profesional auditor sangat penting untuk terus dilakukan dan auditor harus terus-menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya dengan mempelajari, memahami, dan menerapkan

ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang ditetapkan. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), akuntan dituntut untuk dapat menjalankan setiap standar yang ditetapkan oleh SPAP tersebut. Standar-standar tersebut meliputi standar auditing, standar attestasi, standar jasa akuntan dan review, standar jasa konsultasi, dan standar pengendalian mutu. Dalam salah satu SPAP diatas terdapat standar umum yang mengatur tentang keahlian auditor yang independen.

Dalam standar umum SA seksi 210 tentang pelatihan dan keahlian Auditor Independen yang terdiri atas paragraph 03-05, menyebutkan secara jelas tentang keahlian auditor disebutkan dalam paragraf pertama sebagai berikut “Audit harus dilakukan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan yang cukup sebagai auditor” (SPAP, 2001). Standar Umum pertama tersebut menegaskan bahwa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang akuntan untuk melaksanakan audit adalah harus memiliki pendidikan dan pelatihan yang memadai dalam bidang auditing.

Kemudian pengalaman seorang auditor juga sangat berperan penting dalam meningkatkan keahlian auditor dalam bidang auditing. Sebagaimana yang telah diatur dalam paragraf ketiga SA seksi 210 tentang pelatihan dan keahlian independen disebutkan:

“Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang yang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut

dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit (SPAP, 2001).”

Dari keterangan diatas sudah jelas bahwa pelatihan, pengalaman, pengetahuan akuntansi dan pengetahuan auditing seorang auditor sangat berperan penting dalam meningkatkan keahlian sebagai perluasan dari pendidikan formal yang telah diperoleh auditor.

Keahlian merupakan salah satu faktor utama yang harus dimiliki oleh seorang auditor, karena dengan keahlian yang dimilikinya memungkinkan tugas-tugas pemeriksaan yang dijalankan dapat diselesaikan secara baik dan dengan hasil yang maksimal.

Keahlian yang dimiliki auditor yang diperoleh dari pendidikan formal dan non formal harus terus-menerus ditingkatkan. Salah satu sumber peningkatan keahlian auditor dapat berasal dari pengalaman-pengalaman dalam bidang auditing dan akuntansi. Yang mana pengalaman-pengalaman tersebut dapat diperoleh auditor dari pelaksanaan tugas-tugas pemeriksaan ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan keahlian auditor dalam bidang auditing.

Yang mana dijelaskan oleh Knoers dan Haditono (1999) dalam Pabayu (2009) pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dalam pendidikan formal maupun non formal, atau dapat diartikan juga sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Dalam hal ini pengembangan pengalaman yang diperoleh auditor menunjukkan dampak yang positif bagi

penambahan tingkah laku yang dapat diwujudkan melalui keahlian yang dimiliki untuk lebih mempunyai kecakapan yang matang (ahli) dalam pelaksanaan audit.

Selain pengalaman, menurut Aston (1991) dalam Gorga (2011), ukuran keahlian tidak cukup hanya dilihat dari pengalaman, tetapi diperlukan pertimbangan-pertimbangan lain, seperti misalnya pengetahuan. Libby (1994) mengatakan bahwa dalam rangka pencapaian keahlian seorang auditor harus mempunyai pengetahuan yang tinggi dalam bidang audit dan akuntansi.

Menurut Meinhard (1987) dalam Gorga (2011), pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor, karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya. Sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks.

Dalam hal ini pelatihan, pengalaman, pengetahuan akuntansi dan pengetahuan auditing yang diperoleh auditor berdasarkan teori tersebut menunjukkan dampak yang positif bagi penambahan tingkah laku yang dapat diwujudkan melalui keahlian yang dimiliki untuk lebih mempunyai kecakapan yang matang. Dan pengalaman-pengalaman yang didapat auditor, memungkinkan berkembangnya potensi yang dimiliki oleh auditor melalui proses yang dapat dipelajari.

Terkait dengan topik penelitian ini, beberapa penelitian mengenai pengalaman auditor telah banyak dilakukan peneliti sebelumnya. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Diana Fitria (2010) dengan membagi indikator

pengalaman dalam beberapa hal diantaranya: 1). pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja, 2). banyaknya tugas pemeriksaan dan 3). banyaknya jenis perusahaan yang diaudit. Hasil penelitian Diana Fitria (2010) menunjukkan bahwa pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja, banyaknya tugas pemeriksaan, dan banyaknya jenis perusahaan yang diaudit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti (2011) yang menunjukkan hasil penelitiannya bahwa pengalaman, pengetahuan akuntansi dan auditing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing. Sedangkan secara parsial hanya satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing, yaitu pengetahuan auditing.

Seterusnya penelitian Pabayu Lihardo (2009) yang menunjukkan hasil penelitiannya bahwa pengalaman audit dan pengetahuan audit berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing. Sedangkan penelitian yang dilakukan Gorga (2011) yang menunjukkan bahwa hasil dari penelitian tersebut secara parsial pengetahuan audit dan pengalaman audit tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing, sedangkan secara simultan kedua variabel tersebut juga tidak berpengaruh terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuningsih (2012) yang menunjukkan hasil penelitiannya bahwa pengalaman dan pengetahuan

berpengaruh positif terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing, sedangkan kemampuan dan pelatihan tidak berpengaruh positif terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing. kemudian secara simultan semua variabel berpengaruh positif terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing.

Dari keterangan diatas sudah jelas bahwa diantara penelitian yang dilakukan oleh Pabayu Lihardo (2009) dengan Gorga (2011) terdapat adanya kontradiktif diantara penelitian mereka, oleh karena itu peneliti tertarik untuk menguji kembali secara empiris. Kelebihan atau yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Pabayu Lihardo (2009) dan Gorga (2011) adalah dengan menambahkan dua variabel lagi yaitu pengetahuan akuntansi dan pelatihan. Kemudian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Sugiarti (2011) yaitu dengan menambahkan satu variabel lagi yaitu pelatihan dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Sri Wahyuningsih (2012) karena adanya pengetahuan akuntansi.

Dengan demikian peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut:

“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN KEAHLIAN AUDITOR DALAM BIDANG AUDITING PADA AUDITOR KANTOR AKUNTAN PUBLIK DIPEKANBARU”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1. Apakah secara parsial pelatihan, pengalaman, pengetahuan akuntansi dan pengetahuan audit yang diperoleh auditor berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing?
- 1.2.2. Apakah secara simultan pelatihan, pengalaman, pengetahuan akuntansi dan pengetahuan audit yang diperoleh auditor berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Untuk mengetahui secara parsial bagaimanakah pengaruh pelatihan pengalaman, pengetahuan akuntansi dan pengetahuan audit yang diperoleh auditor terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.
- 1.3.2. Untuk mengetahui secara simultan bagaimanakah pengaruh pelatihan, pengalaman, pengetahuan akuntansi dan pengetahuan audit yang diperoleh auditor terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat diantaranya :

- 1.4.1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan peneliti mengenai pengaruh pelatihan, pengalaman,

pengetahuan akuntansi dan pengetahuan audit terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing.

- 1.4.2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan literatur dan menambah referensi tentang pengaruh pelatihan, pengalaman, pengetahuan akuntansi dan pengetahuan audit terhadap tingkat keahlian auditor independent dalam bidang auditing, sehingga dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan penelitian yang sejenis.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab. Masing-masing uraian secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah penelitian, pembahasan ini meliputi: teori keagenan, pengertian pelatihan, pengertian pengalaman, pengertian akuntansi, pengertian auditing, pengertian keahlian auditor, standar umum auditing tentang keahlian auditor independen, tipe-tipe auditor, pentingnya pengalaman dan pengetahuan dalam meningkatkan keahlian auditor, pandangan

islam terhadap audit, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan pengembangan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Uraian yang disajikan meliputi: pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, defenisi operasional variabel dan pengukuran variabel, metode pengumpulan data, uji kualitas data, uji normalitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang analisis deskripsi statistik mengenai pengembalian kuesioner dan demografi responden, dan variabel-variabel penelitian. Penilaian responden terhadap variabel-variabel independen, penilaian responden terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing, dan analisis kuantitatif berupa pengujian kualitas data, normalitas data, asumsi klasik dan hipotesis.

BAB V Kesimpulan Dan Saran

Pada bab ini menguraikan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan data dan keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini serta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) dalam Sugiarti (2011), menyatakan bahwa teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Untuk itu manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua upayanya kepada pemegang saham. Karena unit analisis dalam teori keagenan adalah kontrak yang melandasi hubungan antara prinsipal dan agen, maka fokus dari teori ini adalah pada penentuan kontrak yang paling efisien yang mendasari hubungan antara prinsipal dan agen. Untuk memotivasi agen maka prinsipal merancang suatu kontrak agar dapat mengakomodasi kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak keagenan. Kontrak yang efisien adalah kontrak yang memenuhi dua faktor, yaitu :

2.1.1. Agen dan prinsipal memiliki informasi yang simetris artinya baik agen maupun majikan memiliki kualitas dan jumlah informasi yang sama sehingga tidak terdapat informasi tersembunyi yang dapat digunakan untuk keuntungan dirinya sendiri.

2.1.2. Risiko yang dipikul agen berkaitan dengan imbal jasanya adalah kecil yang berarti agen mempunyai kepastian yang tinggi mengenai imbalan yang diterimanya.

Pada kenyataannya informasi simetris itu tidak pernah terjadi, karena manajer berada didalam perusahaan sehingga manajer mempunyai banyak informasi mengenai perusahaan, sedangkan prinsipal sangat jarang atau bahkan tidak pernah datang ke perusahaan sehingga informasi yang diperoleh sangat sedikit. Hal ini menyebabkan kontrak efisien tidak pernah terlaksana sehingga hubungan agen dan prinsipal selalu dilandasi oleh asimetri informasi. Agen sebagai pengendali perusahaan pasti memiliki informasi yang lebih baik dan lebih banyak dibandingkan dengan prinsipal.

Di samping itu, karena verifikasi sangat sulit dilakukan, maka tindakan agen pun sangat sulit untuk diamati. Dengan demikian, membuka peluang agen untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri dengan melakukan tindakan yang tidak semestinya atau sering disebut dysfunctional behaviour, dimana tindakan ini dapat merugikan prinsipal, baik memanfaatkan aset perusahaan untuk kepentingan pribadi, maupun perekayasaan kinerja perusahaan.

2.2. Pengertian Pelatihan

Neo, Hollenbeck, Gerhart & Wright (2003:251) mengemukakan bahwa pelatihan merupakan suatu usaha yang terencana untuk memfasilitasi pembelajaran tentang pekerjaan yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian dan perilaku oleh para pegawai. Simamora (2004:273) dalam Sri Wahyuningsih (2012) memberikan definisi atau pengertian pelatihan atau training sebagai proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan atau sikap untuk meningkatkan kinerja karyawan.

Menurut pasal 1 ayat 9 undang-undang No 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, pelatihan adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan atau training adalah suatu sistem yang berkesinambungan atas pengembangan semua pegawai untuk meningkatkan hasil kerja pegawai masa sekarang atau yang akan datang dengan menambah kemampuan pegawai yang dilaksanakan melalui belajar.

2.3. Pengertian Pengalaman

Menurut Anoraga (1995: 47) dalam Sri Hastuti (2012), pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya.

Menurut Loehoer (2002) dalam Hijratul Aswad (2010), pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:26), pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya.

Purnamasari (2005), memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya; 1). Mendeteksi kesalahan, 2). Memahami kesalahan dan 3) Mencari penyebab munculnya kesalahan. Keunggulan tersebut bermanfaat bagi

pengembangan keahlian. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Taylor dan Tood (1995) dalam Sugiarti (2011), seseorang yang berpengalaman memiliki cara berpikir yang lebih terperinci, lengkap dan *sophisticated* dibandingkan seseorang yang belum berpengalaman.

Puspaningsih (2004) dalam Sugiarti (2011), pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Payama (2005) dalam Hijratul Aswad (2010), pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kinerja.

Jadi, pengalaman adalah pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya, baik itu dari semua yang dijalani dan ditanggung dari pendidikan formal maupun non formal, sehingga semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.4. Pengertian Akuntansi

Kusnadi (2002:7), akuntansi adalah suatu seni atau keterampilan mengolah transaksi atau kejadian yang setidaknya-tidaknya dapat diukur dengan uang menjadi laporan keuangan dengan cara sedemikian rupa sistematisnya berdasarkan prinsip-prinsip yang diakui umum, sehingga para pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan serta hasil operasinya pada setiap waktu yang diperlukan dan dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai tindakan dibidang ekonomi.

Menurut (James M. Reeve,2008:9) akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan.

Sedangkan menurut (Sadeli,2006:2) akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut. Termasuk dalam definisi ini adalah keharusan bagian akuntansi untuk mengetahui lingkungan sosial ekonomi disekitarnya. Tanpa pengetahuan tersebut, mereka tidak akan mengidentifikasi dan membuat informasi yang relevan.

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi adalah sistem informasi berupa data kuantitatif yang dibutuhkan sebagai dasar mengambil keputusan baik oleh pihak luar yang mempunyai kepentingan terhadap kesatuan usaha tersebut.

Menurut Simamora, Henry (2000:7) dalam Sugiarti (2011), tujuan akhir akuntansi adalah komunikasi informasi keuangan yang relevan dan handal yang bakal berfaedah bagi pengambilan keputusan. Menurut Guy, M. Wayne Alderman, dan Alan J. Winters (2002:9), tujuan umum akuntansi adalah menyediakan informasi keuangan mengenai entitas ekonomi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan akuntansi adalah memperoleh informasi keuangan yang relevan dan andal yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.5. Pengertian Auditing

Definisi auditing pada umumnya yang banyak digunakan adalah definisi audit yang berasal dari ASOBAC (*A Statement Basic of Auditing Concepts*).

Menurut Boynton (2006:6), mendefinisikan audit sebagai berikut:

“Suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Sementara Stamp dan Moonitz (1978) dalam Suharli (2006:37), mendefinisikan audit sebagai berikut:

“Audit adalah pengujian yang independen, objektif dan mahir atas seperangkat laporan keuangan dari suatu perusahaan beserta dengan semua bukti penting yang mendukung. Hal ini diarahkan dengan maksud untuk menyatakan pendapat yang berguna dan dapat dipercaya dalam bentuk laporan tertulis, seperti apakah laporan

keuangan menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum”.

Dan menurut Mulyadi (2002:9), mendefinisikan auditing sebagai berikut:

“Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, serta penyampaian hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa setidaknya ada lima elemen fundamental dalam auditing, yaitu:

- 2.5.1.** Dilakukan oleh seseorang yang independent.
- 2.5.2.** Suatu proses sistematis berupa serangkaian langkah atau prosedur yang logis, terstruktur, dan terorganisir.
- 2.5.3.** Bukti yang cukup kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi secara obyektif selama menjalankan tugasnya sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
- 2.5.4.** Kriteria yang dijadikan pedoman sebagai dasar untuk menyatakan pendapat audit berupa peraturan yang ditetapkan oleh suatu badan legislatif, anggaran yang ditetapkan oleh manajemen, dan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

2.5.5. Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaannya terhadap laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

2.6. Pengertian Keahlian auditor

Definisi keahlian sampai saat ini masih belum terdapat definisi operasional yang tepat. Menurut Trotter (1986) dalam Sugiarti (2011:16), mendefinisikan ahli adalah orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan secara mudah, cepat, intuisi, dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Sedangkan menurut Kamus Besar Indonesia Kontemporer (2002:21-22) mendefinisikan keahlian sebagai kemahiran dan keterampilan. Dan mahir disini berarti orang yang sangat pandai, cakap, terlatih dan terampil dalam mengerjakan sesuatu hal tertentu. Dan ahli adalah orang yang betul-betul paham atau terampil dalam suatu ilmu tertentu (pakar).

Menurut Tan dan Libby (1997) dalam Hijratul Aswad (2010), keahlian audit dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan yaitu: keahlian teknis dan keahlian non teknis. Keahlian teknis adalah kemampuan mendasar seorang auditor berupa pengetahuan prosedural dan kemampuan klerikal lainnya dalam lingkup akuntansi dan auditing secara umum.

Praptomo (2002) dalam Sugiarti (2011), sedangkan keahlian non teknis merupakan kemampuan dari dalam diri seorang auditor yang banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor personal dan pengalaman. Auditor harus memiliki keahlian yang diperlukan dalam tugasnya, keahlian ini meliputi keahlian mengenai audit

yang mencakup antara lain: merencanakan program kerja pemeriksaan, menyusun program kerja pemeriksaan, melaksanakan program kerja pemeriksaan, menyusun kertas kerja pemeriksaan, menyusun berita pemeriksaan, dan laporan hasil pemeriksaan.

Keahlian merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor independen untuk bekerja sebagai tenaga profesional. Sifat-sifat profesional adalah kondisi-kondisi kesempurnaan teknik yang dimiliki seseorang melalui latihan dan belajar selama bertahun-tahun yang berguna untuk mengembangkan teknik tersebut, dan keinginan untuk mencapai kesempurnaan dan keunggulan dibandingkan rekan sejawatnya. Jadi, profesional sejati harus mempunyai sifat yang jelas dan pengalaman yang luas. Jasa yang diberikan klien harus diperoleh dengan cara-cara yang profesional yang diperoleh dengan belajar, latihan, pengalaman dan penyempurnaan keahlian auditing.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa keahlian auditor adalah kemahiran dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang auditor yang diperoleh dengan cara belajar, latihan, pengalaman, dan penyempurnaan keahlian auditing.

2.7. Standar Umum Auditing Tentang Keahlian Auditor Independen

Kompetensi mengenai keahlian auditor, telah diatur dalam Standar Umum yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yaitu Standar Umum Seksi 210 yang mengatur tentang Pelatihan dan Keahlian Auditor Independen. Seksi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

Secara lengkap isi standar auditing dalam Seksi 210 ini, sebagai berikut:
(SPAP, per 1 Januari 2001)

2.7.1. Standar Umum Pertama , paragraph 01-02

01 Standar umum pertama berbunyi:

“Audit harus dilakukan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”

02 Standar umum pertama menegaskan bahwa betapa pun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar auditing ini, jika ia tidak memiliki pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang auditing.

2.7.2. Pelatihan dan Keahlian Auditor Independen, paragraph 03-05

03 Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang professional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pelatihan ini harus secara memadai mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum.

Asisten junior, yang baru masuk ke dalam karier auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan mendapatkan supervisi memadai dan review atas pekerjaannya dari atasannya yang lebih berpengalaman. Sifat dan luas supervisi dan review terhadap hasil pekerjaan tersebut harus meliputi

keanekaragaman praktek yang luas. Auditor independen yang memikul tanggungjawab akhir atas suatu perikatan, harus menggunakan pertimbangan matang dalam setiap tahap pelaksanaan supervisi dan dalam review terhadap hasil pekerjaan dan pertimbangan-pertimbangan yang dibuat asistennya. Pada gilirannya, para asisten tersebut harus juga memenuhi tanggungjawabnya menurut tingkat dan fungsi pekerjaan mereka masing-masing.

04 Pendidikan formal auditor independen dan pengalaman profesionalnya saling melengkapi satu sama lain. Setiap auditor independen yang menjadi penanggung jawab suatu perikatan harus menilai dengan baik kedua persyaratan profesional ini dalam menentukan luasnya supervisi dan review terhadap hasil kerja para asistennya. Perlu disadari bahwa yang dimaksud dengan pelatihan seorang profesional mencakup pula kesadarannya untuk secara terus-menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya. Ia harus mempelajari, mamahami, dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

05 Dalam menjalankan prakteknya sehari-hari, auditor independent menghadapi berbagai pertimbangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang sangat bervariasi, dari yang benar-benar objektif sampai kadang-kadang secara ekstrim berupa pertimbangan yang disengaja menyesatkan. Ia diminta untuk melakukan audit dan memberikan pendapat atas laporan keuangan suatu perusahaan karena, melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya, ia menjadi orang yang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing, serta memiliki kemampuan untuk menilai secara obyektif dan menggunakan pertimbangan tidak

memihak terhadap informasi yang dicatat dalam pembukuan perusahaan atau informasi lain yang berhasil diungkapkan melalui auditnya.

2.7.3. Tanggal Berlaku Efektif, paragraph 06

06 Seksi ini berlaku efektif tanggal 1 Agustus 2001. Penerapan lebih awal dari tanggal efektif berlakunya aturan dalam seksi ini diizinkan. Masa transisi ditetapkan mulai dari 1 Agustus 2001 sampai dengan 31 Desember 2001, dalam masa transisi tersebut berlaku standar yang terdapat dalam Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Januari 2001 setelah tanggal 31 Desember, hanya ketentuan dalam Seksi ini saja yang berlaku.

2.8. Tipe-tipe Auditor

Menurut Guy (2002:11-15) tipe-tipe auditor yang umumnya diklasifikasikan kedalam tiga kelompok, yaitu:

2.8.1. Auditor Internal

Auditor intern adalah karyawan tetap yang dipekerjakan oleh suatu entitas untuk melaksanakan audit dalam organisasi tersebut. Sedangkan yang menjadi tugas pokoknya adalah:

- a. Penentuan apakah kebijakan dan prosedur telah diikuti atau tidak.
- b. Baik tidaknya dalam penjagaan asset perusahaan.
- c. Menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan perusahaan.
- d. Menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh bagian perusahaan.

2.8.2. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintahan merupakan auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit tentang ketaatan atas hukum, peraturan perundangan, kebijakan dan prosedur.

2.8.3. Auditor Independent

Auditor independen adalah akuntan publik yang bersertifikat (*Certified Public Accountants; CPA*) yang mempunyai kantor praktik sendiri dan menawarkan jasa audit serta jasa lain kepada klien.

Auditor independen dalam prakteknya harus memenuhi persyaratan pendidikan dan pengalaman kerja tertentu. Auditor independen harus lulus dari sarjana akuntansi falkultas ekonomi atau mempunyai ijazah yang disamakan, telah mendapat gelar akuntan dari panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijazah Akuntan, dan mendapat izin praktek dari Menteri Keuangan (Mulyadi, 2002:26).

Auditor independen mempunyai tanggungjawab utama untuk melaksanakan fungsi pengauditan terhadap laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan tanpa memihak kepada kliennya. Auditor independen bekerja dan memperoleh honorium dari kliennya yang dapat berupa fee perjam kerja.

2.9. Pentingnya Pengalaman dan Pengetahuan Dalam Meningkatkan

Keahlian Auditor

Pengalaman mempunyai hubungan yang erat dengan keahlian auditor, pencapaian keahlian seorang auditor selain berasal dari pendidikan formalnya juga diperluas lagi dengan pengalaman-pengalaman dalam praktik audit. Buku-buku psikologi tentang keahlian menarik dua kesimpulan umum, penelitian Asthon

pada tahun (1991) dalam Sugiarti (2011), menyimpulkan bahwa (1) pemilikan pengetahuan khusus adalah penentu keahlian, (2) pengetahuan seseorang ahli diperoleh melalui pengalaman kerja selama bertahun-tahun. Dalam Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol 9 2002 disebutkan bahwasanya seorang auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman.

Bonner (1994) dalam Gorga (2011), penelitiannya juga menjelaskan bahwa secara khusus, pengalaman yang diperoleh melalui kursus, pelatihan, prestasi tugas, ulasan mengenai prestasi tertentu, dan *feedback* akan membawa kepada meningkatnya keahlian audit yang dimiliki oleh individu (auditor). Tubbs (1992) juga mengatakan bahwa dengan memiliki suatu pengalaman yang lebih, auditor dalam pelaksanaan tugasnya akan lebih mengenal jenis-jenis kesalahan yang timbul, sehingga dapat lebih ahli dalam pelaksanaan prosedur audit. Oleh sebab itu sudah jelas bahwa keahlian audit dapat meningkat seiring dengan meningkatnya pengalaman yang dimiliki oleh auditor.

Selain pengalaman, menurut Aston (1991) dalam Gorga (2011), ukuran keahlian tidak cukup hanya dilihat dari pengalaman, tetapi diperlukan pertimbangan-pertimbangan lain, seperti misalnya pengetahuan. Libby (1994) mengatakan bahwa dalam rangka pencapaian keahlian seorang auditor harus mempunyai pengetahuan yang tinggi dalam bidang audit.

Berdasarkan model Libby's (1994), pengetahuan utama yang dimiliki oleh auditor diperoleh dari pengajaran dan pengalaman. Pengajaran dapat diperoleh dari bidang formal dan informal yang diperoleh dari perguruan tinggi dan

diteruskan pada pendidikan lanjutan auditor. Auditor juga dapat belajar dari pelaksanaan tugas praktik auditnya dan umpan balik dari pendapat auditnya. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan cukup dalam menjalankan tugasnya.

Sebagaimana yang disebutkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) bahwa persyaratan yang dituntut dari auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai yang biasanya diperoleh dari praktik-praktik dalam bidang auditing sebagai auditor independen.

2.10. Pandangan Islam Terhadap Audit

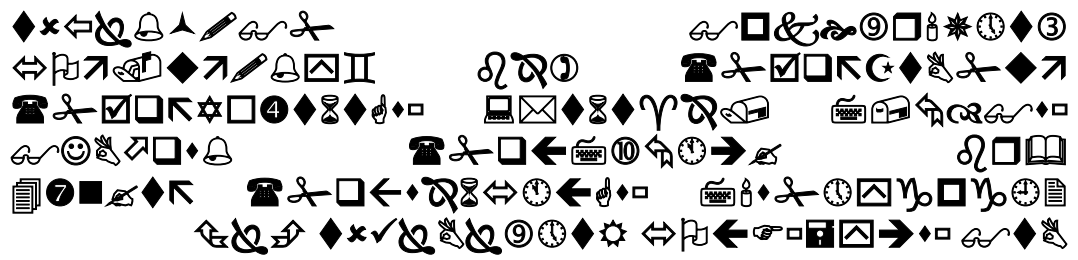
Bidang akuntansi akan melahirkan suatu profesi yang disebut akuntan. Profesi ini lahir karena adanya anggapan bahwa penyaji laporan keuangan yaitu manajemen akan melakukan kesalahan (tidak adil dan objektif) dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan. Dalam Al-qur'an Allah SWT. memberikan pedoman kepada akuntan publik yang ayatnya sebagai berikut (Q.S. An-nisa': 135)

﴿يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰ
 أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَكِيرًا قَالَهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا
 فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىَٰ أَنْ تَعْدِلُوا وَإِن تَلَوُّهُ أَوْ تَعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٣٥﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran.dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. An-Nisa’;135).*

Selain itu pada pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan profesinya dalam memeriksa laporan keuangan klien terdapat dalam Al-Qur’an Surat Al-Hujurat ayat 6:



Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang*

Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

2.11. Penelitian Terdahulu

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terlihat dalam gambar berikut ini, dimana model tersebut menggambarkan dari pelatihan, pengalaman, pengetahuan akuntansi dan pengetahuan audit yang diperoleh auditor mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

Table II.1. Penelitian terdahulu.

No	Penulis dan Tahun	Judul penelitian	Variabel	Hasil penelitian
1	PABAYU LIHARDO SARAGIH (2009)	Pengaruh pengalaman audit dan pengetahuan audit terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing	Independen: pengalaman audit dan pengetahuan audit Dependen: keahlian audit	Pengalaman audit dan pengetahuan audit berpengaruh terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing
2	HIJRATUL ASWAD (2010)	Pengaruh pengalaman terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing	Independen: lamanya bekerja, banyaknya tugas pemeriksaan, banyaknya jenis perusahaan yang di audit dan banyaknya pelatihan yang diikuti auditor Dependen: keahlian auditor dalam bidang auditing	Keempat variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing dan secara parsial hanya banyaknya jenis perusahaan yang di audit saja yang tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing
3	DIANA FITRIA (2010)	Pengaruh pengalaman terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing (studi empiris pada KAP di Pekanbaru)	Independen: lamanya bekerja, banyaknya tugas pemeriksaan dan banyaknya jenis perusahaan yang di audit Dependen:	Ketiga variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang

			keahlian auditor dalam bidang auditing	auditing dan secara parsial hanya banyaknya jenis perusahaan yang di audit saja yang tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing
4	GORGA SATRIA HARAHAP (2011)	Pengaruh pengetahuan audit dan pengalaman audit terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing	Independen: pengetahuan audit dan pengalaman audit Dependen: keahlian audit	Secara parsial pengalaman audit dan pengetahuan audit tidak berpengaruh terhadap peningkatan keahlian auditor dan secara simultan juga tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing
5	SUGIARTI (2011)	Pengaruh pengalaman, pengetahuan akuntansi dan auditing terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing	Independen: pengalaman, pengetahuan akuntansi dan auditing Dependen: keahlian auditor dalam bidang auditing	Secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang audit dan secara parsial hanya pengetahuan auditing saja yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor

				dalam bidang auditing
6	SRI WAHYUNINGSIH (2012)	Pengaruh pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan pelatihan terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing	Independen: pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan pelatihan Dependen: keahlian auditor dalam bidang auditing	Pengalaman dan pengetahuan berpengaruh positif terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing, sedangkan kemampuan dan pelatihan tidak berpengaruh positif terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing. Secara simultan keempat variabel berpengaruh positif terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing

2.12. Kerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis

Slatter dan Bonner dalam Hijratul Aswad (2010), beberapa studi yang terdapat dalam literatur memberikan suatu gambaran manfaat keahlian. Suatu pandangan kognitif menerangkan keahlian dalam kasanah pengetahuan. Pengetahuan dalam hal ini diperoleh melalui pengalaman langsung (pertimbangan yang dibuat dimasa lalu dan umpan balik terhadap kinerja) dan pengalaman tidak langsung (pendidikan). Pendekatan kognitif pada keahlian dibidang auditing dipusatkan pada pengetahuan para ahli dan peranannya dalam pertimbangan professional. Hasil dari studi pandangan kognitif menunjukkan bahwa keahlian merupakan *domain specific concept*.

Kanfer dan Ackerman dalam Hijratul Aswad (2010), komponen pengetahuan merupakan komponen penting dalam suatu keahlian. Komponen pengetahuan meliputi komponen seperti pengetahuan terhadap fakta-fakta, prosedur-prosedur, dan pengalaman. Pengalaman didalam beberapa literatur auditing sering digunakan sebagai *surrogate* dari keahlian, sebab pengalaman akan memberikan hasil didalam menghimpun dan memberikan kemajuan bagi pengetahuan sehingga akan meningkatkan keahlian.

2.12.1. Pengaruh pelatihan terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing

Dalam standar umum SA seksi 210 tentang pelatihan dan keahlian auditor independen yang terdiri dari paragraph 03-05, menyebutkan secara jelas tentang keahlian auditor disebutkan dalam paragraph pertama sebagai berikut “audit harus dilakukan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan yang cukup sebagai auditor” (SPAP 2001). Artinya auditor harus menjalani pelatihan yang menyangkut pekerjaannya yaitu dapat berupa mengikuti kegiatan seperti seminar, simposium, lokakarya dan kegiatan penunjang keterampilan lainnya. Selain kegiatan-kegiatan, pengarahan yang diberikan oleh auditor senior kepada auditor junior juga dianggap sebagai salah satu bentuk pelatihan, karena dengan seperti itu juga dapat meningkatkan kerja auditor.

2.12.2. Pengaruh pengalaman terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing

Choo dan Trotman (1991) dalam Sri Wahyuningsih (2012), yang menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman akan mampu menyelesaikan kasus-kasus yang timbul dengan hasil yang lebih baik dan juga auditor yang berpengalaman mempunyai kemampuan mengingat yang tinggi. Hasil penelitian

Zulaikha (2006) juga menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh langsung terhadap *judgment*. *Judgment* (pertimbangan) yang dilakukan auditor dari proses audit tersebut dilakukan dengan dasar pengalaman yang dimiliki auditor, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan pemeriksaan dalam proses audit. Jadi semakin tinggi pengalaman yang dimiliki seorang auditor maka semakin meningkat pula keahliannya dalam bidang auditing.

2.12.3. Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing

Berdasarkan model Libby's (1994) dalam Gorga (2011), pengetahuan utama yang dimiliki oleh auditor diperoleh dari pengajaran dan pengalaman. Pengajaran dapat diperoleh dari bidang formal dan informal yang diperoleh dari perguruan tinggi dan diteruskan pada pendidikan lanjutan auditor. Auditor juga dapat belajar dari pelaksanaan tugas praktik auditnya dan umpan balik dari pendapat auditnya. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan cukup dalam menjalankan tugasnya.

Menurut (Meinhard 1987 dalam Gorga 2011), pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor, karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya. Sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks.

Menurut Simamora, Henry (2002:7) dalam Sugiarti (2011) tujuan akhir akuntansi adalah komunikasi informasi keuangan yang relevan dan andal yang

bakal berfaedah bagi pengambilan keputusan. Menurut Guy, Dan M., C. Wayne Alderman, dan Alan J. Winters (2002:9), tujuan umum akuntansi adalah menyediakan informasi keuangan mengenai entitas ekonomi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut keterangan diatas sudah jelas bahwa seorang auditor yang mempunyai pengetahuan akuntansi yang tinggi dapat meningkatkan keahlian auditor dalam bidang auditing.

2.12.4. Pengaruh pengetahuan auditing terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing

Menurut Aston (1991) dalam Gorga (2011), ukuran keahlian tidak cukup hanya dilihat dari pengalaman, tetapi diperlukan pertimbangan-pertimbangan lain, seperti misalnya pengetahuan. Libby (1994) mengatakan bahwa dalam rangka pencapaian keahlian seorang auditor harus mempunyai pengetahuan yang tinggi dalam bidang audit.

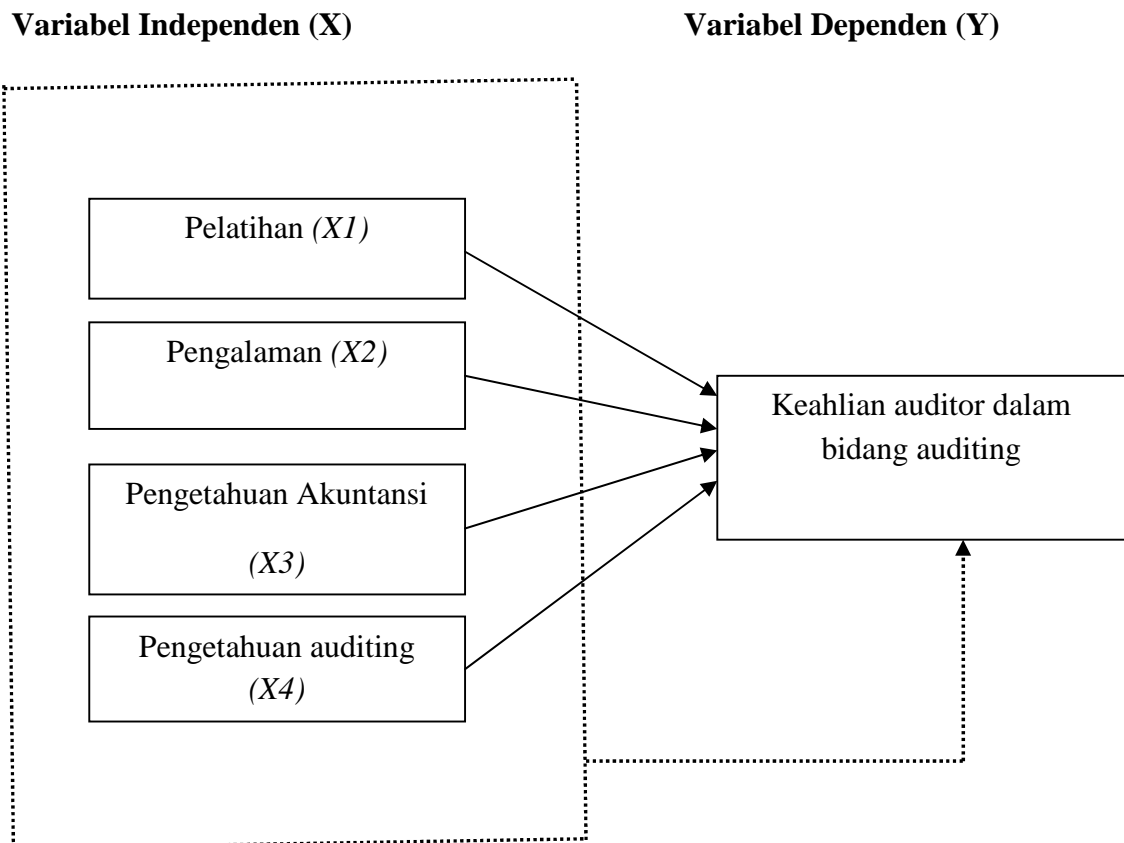
Tujuan audit menurut Guy, Dan M., C. Wayne Alderman, dan Alan J. Winters (2002:9), adalah menguji pernyataan dan meningkatkan keyakinan atas pernyataan tersebut. Sedang menurut Mulyadi (2002:11), auditing ditujukan untuk menentukan secara objektif keandalan informasi yang disampaikan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan audit adalah menguji pernyataan, dan menentukan secara objektif keandalan informasi yang disampaikan oleh manajemen dalam laporan keuangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor dalam bidang audit, semakin meningkat pula keahliannya dalam bidang auditing.

2.13. Model Penelitian

Model Penelitian dalam penelitian ini adalah:

Gambar II.1. Model Penelitian



Ket :

———— : uji Parsial

..... : uji Simultan

Kerangka Konseptual sebagaimana yang tergambar diatas, untuk variabel pelatihan(*X1*), pengalaman(*X2*), pengetahuan akuntansi(*X3*), pengetahuan auditing(*X4*) dan keahlian auditor dalam bidang auditing (*Y*).

2.14. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang digambarkan pada model penelitian yang dijelaskan diatas, dapat dibangun suatu hipotesis:

- Ha1 : Pelatihan yang diperoleh auditor berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.
- Ha2 : Pengalaman yang diperoleh auditor berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.
- Ha3 : Pengetahuan akuntansi yang diperoleh auditor berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.
- Ha4 : Pengetahuan auditing yang diperoleh auditor berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.
- Ha5 : Secara simultan pelatihan, pengalaman, pengetahuan akuntansi dan pengetahuan auditing yang diperoleh auditor berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar dan kecil, yang merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tulisan (Sugiyono, 2005). Menurut Indrianto dan Bambang (2002) metode ini memerlukan kontak atau hubungan langsung antara peneliti dengan subjek (responden) penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

Survey ini dilakukan dengan cara mengedarkan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan dan pernyataan yang berkaitan dengan pelatihan, pengalaman, pengetahuan akuntansi dan pengetahuan audit serta keahlian auditor dalam bidang auditing. Kemudian setiap responden dipersilahkan untuk memberikan penilaian atas pertanyaan dan pernyataan tersebut. Selanjutnya jawaban responden tersebut dianalisis secara statistik dengan bantuan SPSS.

3.2. Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek, dimana data ini dihasilkan nantinya dari responden itu sendiri dapat berbentuk tanggapan (respon) tertulis sebagai hasil jawaban dari kuisisioner.

3.2.1. Sumber data

Sumber data yang nantinya akan diperoleh langsung dari responden dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Pekanbaru.

3.2.2. Jenis Data

Data yang digunakan adalah :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian dilakukan secara langsung (Indriantoro dan Bambang, 2002:65).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Bambang, 2002:65). Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, artikel, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu.

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sedangkan sampel adalah sebagian elemen dari populasi (Indrianto dan Bambang, 2002:15). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Pekanbaru.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 (empat puluh) auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Pekanbaru.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 34 (tiga puluh empat) auditor yang terdaftar dan telah memenuhi syarat sebagai auditor.

Berikut ini nama KAP dan jumlah auditor di Pekanbaru :

Tabel III.1
Nama KAP dan Jumlah Auditor

No	Nama KAP	Alamat	Jumlah Auditor
1	KAP Drs.Selamat Sinuraya & Rekan	Jl.Durian No.1F samping pemancar TVRI Labuh Baru Timur (0761) 22769, 7076187	7
2	KAP Griselda, Wisnu & Arum	Jl. KH. Ahmad Dahlan No.50 A Sukajadi Pekanbaru (0761) 7760260	1
3	KAP Drs. Hardi & Rekan	Jl. Ikhlas No.1F Labuh Baru Timur Pekanbaru (0761) 63789	7
4	KAP Hadi Broto & Rekan	Jl. Teratai No.18 Pekanbaru (0761) 20044	7
5	KAP Drs. Katio & Rekan	Jl. Jati No.28 B Pekanbaru (0761) 702369	6
6	KAP Basyiruddin & Wildan	Jl. Wolter Mongonsidi No.22 B Pekanbaru (0761) 38354	6
7	KAP Martha NG, Ak.	Jl. Ahmad Yani No.84 Pekanbaru 28127 Telp : (0761) 24418 Fax : (0761) 35508	6

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sensus*, jika peneliti menggunakan seluruh elemen populasi menjadi data penelitian maka disebut *sensus*. *Sensus* digunakan jika elemen populasi relatif sedikit dan bersifat heterogen.

3.4. Defenisi Operasional Variabel Dan Pengukuran Variabel

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan nilai atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama atau nilai dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk objek atau orang yang sama (Priyatno:2008).

3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang nilainya selalu berubah tanpa adanya pengaruh dari variabel lain (Sugiyono:2005). Dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel yaitu sebagai berikut:

a. Pelatihan

Neo, Hollenbeck, Gerhart & Wright (2003:251) pelatihan merupakan suatu usaha yang terencana untuk memfasilitasi pembelajaran tentang pekerjaan yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian dan perilaku oleh para pegawai. Pelatihan ini dapat berupa seminar, simposium, lokakarya dan kegiatan penunjang keterampilan lainnya. Pengukuran variabel ini menggunakan skala liker 1 poin sampai 5 poin. Dimana skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (ragu-ragu), skala 4 (setuju), dan skala 5 (sangat setuju). Dimana skala 1 sebagai skala rendah sampai skala 5 sebagai skala tinggi. Artinya apabila responden menggunakan skala 1 (rendah) maka tidak berpengaruh signifikan terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing dan apabila skala 5 (tinggi) maka berpengaruh signifikan terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing.

b. Pengalaman

Loehoer (2002) dalam Sugiarti (2011) pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan. Sedangkan pengalaman disini bisa diperoleh auditor dari lamanya bekerja, banyaknya tugas pemeriksaan, banyaknya perusahaan yang diaudit dan kegiatan lainnya. Pengukuran variabel ini menggunakan skala liker 1 poin sampai 5 poin. Dimana skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (ragu-ragu), skala 4 (setuju), dan skala 5 (sangat setuju). Dimana skala 1 sebagai skala rendah sampai skala 5 sebagai skala tinggi. Artinya apabila responden menggunakan skala 1 (rendah) maka tidak berpengaruh signifikan terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing dan apabila skala 5 (tinggi) maka berpengaruh signifikan terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing.

c. Pengetahuan akuntansi

Menurut (Sadeli, 2006:2) akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut. Yang mana pengetahuan akuntansi bisa didapat dari pendidikan waktu diSLTA dan diperguruan tinggi atau lingkungan formal dan informal lainnya. Pengukuran variabel ini menggunakan skala liker 1 poin sampai 5 poin. Dimana skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (ragu-ragu), skala 4 (setuju), dan skala 5 (sangat setuju). Dimana skala 1 sebagai skala rendah sampai skala 5 sebagai skala tinggi. Artinya apabila responden menggunakan skala 1 (rendah)

maka tidak berpengaruh signifikan terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing dan apabila skala 5 (tinggi) maka berpengaruh signifikan terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing.

d. Pengetahuan auditing

Menurut Boynton (2006:6) mendefinisikan audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-aseri kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pengetahuan auditing bisa didapat dari pendidikan formal waktu diperguruan tinggi atau lingkungan informal lainnya. Pengukuran variabel ini menggunakan skala liker 1 poin sampai 5 poin. Dimana skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (ragu-ragu), skala 4 (setuju), dan skala 5 (sangat setuju). Dimana skala 1 sebagai skala rendah sampai skala 5 sebagai skala tinggi. Artinya apabila responden menggunakan skala 1 (rendah) maka tidak berpengaruh signifikan terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing dan apabila skala 5 (tinggi) maka berpengaruh signifikan terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing.

3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya berubah apabila ada perubahan dari variabel lain (Sugiyono:2005). Variabel dependen ini diwakili oleh keahlian auditor dalam bidang auditing yaitu keterampilan dan kemahiran yang dimiliki oleh seorang auditor dalam bidang auditing. Pengukuran keahlian auditor

independen dalam bidang auditing menggunakan instrumen yang dikembangkan dari pusdiklat Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) (Praptomo, 2002). Responden diminta untuk mengukur keahliannya dalam skala likert 1 poin sampai dengan 5 poin. Skala 1 (rendah) menunjukkan keahlian yang rendah, dan skala 5 (tinggi) menunjukkan keahlian yang tinggi. Artinya apabila responden menggunakan skala 1 (rendah) maka tidak berpengaruh signifikan terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing dan apabila skala 5 (tinggi) maka berpengaruh signifikan terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Pada dasarnya jenis penelitian dapat dikelompokkan menurut tujuan, metode tingkat eksplanasi, analisis dan jenis data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu suatu cara penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta atau gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Informasi yang dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner yang datanya dikumpulkan disampel dan populasi (Sugiyono:2005).

3.6. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrument dalam kuesioner harus diuji kualitas datanya atau syarat yang penting yang berlaku dalam kuesioner seperti: keharusan suatu kuesioner untuk valid dan reliabel. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau reliabel untuk variabel yang akan diukur, sehingga penelitian ini bisa mendukung hipotesis.

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner dalam mengukur suatu konstruk, dan apakah dimensi-dimensi yang diukur secara sungguh-sungguh mampu menjadi item-item dalam pengukuran. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor pertanyaan. Kriteria yang digunakan valid atau tidak valid adalah apabila koefisien korelasi r kurang dari nilai r tabel dengan tingkat signifikansi 5 persen berarti butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2001).

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2001:140). Pengujian ini dilakukan untuk menghitung koefisien Cronbach alpha dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen dapat dikatakan handal (reliable) bila mempunyai koefisien Cronbach alpha $> 0,6$ (Ghozali, 2001). Hasil uji reliabilitas kuesioner sangat tergantung pada kesungguhan responden dalam menjawab semua item pertanyaan penelitian.

3.7. Uji Normalitas Data

Asumsi normalitas untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen,

variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali,2001:110). Untuk melihat normalitas data dapat dilakukan dengan cara menggunakan uji *One Sampel Kolmogorof-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 (Priyatno, 2008:28).

3.8. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang meliputi Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas.

3.8.1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menyatakan bahwa hubungan antar sesama variable independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Santoso (2001 : 206) menyatakan bahwa deteksi adanya multikolinearitas dibagi menjadi dua yaitu: (a) besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi bebas multikolinearitas adalah mempunyai nilai VIF sekitar angka 1 dan mempunyai nilai tolerance mendekati 1, serta (b) besaran korelasi antar variabel independen. Pedoman suatu model regresi bebas multikolinearitas adalah koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah (dibawah 0,5).

Besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance dapat dinyatakan dengan formula :

$$VIF = \frac{1}{(1-R^2)} = \frac{1}{\text{Toleransi}}$$

Dengan R^2 merupakan determinasi. Bila telorensi kecil, berarti menunjukkan nilai VIF akan besar, untuk itu jika $VIF > 5$ terdapat multikolinearitas dengan variable lainnya. Sebaliknya jika nilai $VIF < 5$ maka dianggap tidak terdapat multikolinearitas (Santoso,2001 : 357).

3.8.2. Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi merupakan korelasi antar anggota observasi yang disusun secara urutan waktu. Autokorelasi terjadi bila ada korelasi antara anggota sample yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data time series. Autokorelasi digunakan untuk menguji sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (Purwanto, 2004 : 529). Untuk mengetahui adanya autokorelasi pada model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai statistic Durbin-Watson (D-W). Menurut Nachrowi (2005 : 138-139) rumus statistik nilai Durbin-Watson (D-W) adalah sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{i=2}^n (e_i - e_{i-1})^2}{\sum_{i=1}^n e_i^2}$$

Keterangan :

D = kasalahan gangguan dari sampel

- a. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
- b. Jika nilai D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi
- c. Jika nilai D-W diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif
- d. E merupakan kasalahan gangguan dari sampel

Untuk menemukan batas tidak terjadinya autokorelasi dalam model regresi tersebut adalah $du < d < 4-du$, dimana du batas atas dari nilai d Durbin Watson yang terdapat pada tabel uji Durbin Watson dari hasil perhitungan yang dilakukan. Jadi apabila nilai d hitung berada diantara batas tersebut, maka tidak terjadi penyimpangan autokorelasi. Namun hal ini juga dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product Service Solution*).

3.8.3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan peneliitian ini adalah menganalisis apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual suatu pengamatan lain tetap disebut homokedastisitas, dan jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model yang baik tidak terdapat heteroskedastisitas, artinya jika terdapat heteroskedastisitas maka model tersebut kurang efisien (Purwanto,2004 : 528).

Diagnosa adanya heteroskedastisitas secara kuantitatif dalam suatu regresi dapat dilakukan dengan pengujian korelasi Rank Spearman. Uji korelasi Rank Spearman bersifat perkiraan dan paling sederhana untuk menyelidiki heteroskedastisitas. Formulasi korelasi Rank Spearman adalah sebagai berikut:

$$\left[r_s = 1 - s \left| \frac{\sum d_i^2}{N(S^2 - 1)} \right| \right]$$

Keterangan :

d_1 = selisih rangking standar deviasi (S) dan rangking nilai mutlak error

N = banyaknya sampel

Dalam korelasi spearman diisyaratkan jika tingkat signifikan yang diperoleh dari perhitungan lebih kecil dari 5% (*level of significant*) dianggap memiliki pengaruh heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika tingkat signifikan yang diperoleh dari perhitungan tersebut lebih besar dari 5% dianggap terhindar dari heteroskedastisitas. Namun heteroskedastisitas dapat juga dideteksi dengan menggunakan grafik scatterplot dengan menggunakan aplikasi SPSS. Apabila titik-titik (data) yang ada pada grafik menyebar, maka tidak terdapat heteroskedastisitas dan sebaliknya, jika titik-titik (data) tersebut membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas.

3.9. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi linear berganda, dengan alasan penggunaan variabel yang lebih dari satu dalam penelitian ini.

Telah dijelaskan bahwa variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah keahlian auditor dalam bidang auditing sebagai variabel dependen, akan dipengaruhi oleh variabel independen seperti pelatihan, pengalaman, pengetahuan akuntansi dan pengetahuan audit. Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen, maka digunakan persamaan regresi linear berganda yang diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y =Keahlian Auditor Independen

a =Konstanta

b =Koefisien Regresi Model

X₁ =Pelatihan

X₂ =Pengalaman

X₃ =Pengetahuan Akuntansi

X₄ =Pengetahuan auditing

e =Error term

b₁,b₂,b₃,b₄ =Koefisien Regresi Parsial

Dalam analisis regresi linear berganda ini, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan variabel independent dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan alpha (tingkat kesalahan) 5 %, sehingga tingkat keyakinan 95 %.

Untuk memperoleh simpulan dari analisis ini, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis secara individual (parsial) dan secara menyeluruh (simultan). Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat dilakukan dengan uji t, sedangkan pengujian hipotesis kelima dilakukan dengan uji F.

3.9.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dengan menggunakan *t-test* dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t ini

dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi } (b_i)}{\text{Standar deviasi } (Sb_i)}$$

Level of Significance yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah H_a diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , apabila :

- a. $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima, karena terdapat pengaruh yang besar.
- b. $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak karena, tidak terdapat pengaruh yang besar.

3.9.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis uji F ini dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Dan F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - K)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah Variabel Independen

N = Jumlah Sampel

Dan dasar pengambilan keputusan apakah H_a diterima atau ditolak adalah dengan pedoman sebagai berikut:

- a. H_a diterima bila $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b. H_a ditolak bila $F_{hitung} < F_{tabel}$

3.9.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

Untuk mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dapat dilihat dari koefisien korelasi parsialnya. Variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien korelasi yang paling besar.

Selanjutnya, pengolahan data penelitian ini menggunakan *multiple regression* dengan bantuan program computer SPSS (*Statiscal Product and Service Solution*) versi 16.0 Metode Enter.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan bab ini meliputi hasil penelitian untuk mengukur variabel dependen yaitu keahlian auditor dalam bidang auditing atas variabel independen yang meliputi pelatihan, pengalaman, pengetahuan akuntansi dan pengetahuan auditing. Hasil penelitian ini meliputi gambaran umum responden, uji kualitas data, uji normalitas data, uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda.

4.1. Pengembalian Kuesioner dan Demografi Responden

Teknik pengumpulan data telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa populasi penelitian yaitu seluruh auditor yang bekerja pada KAP yang ada di Pekanbaru. Sedangkan kuesioner yang disebarkan kepada responden secara keseluruhan adalah 40 kuesioner. Penyebaran kuesioner dimulai tanggal 25 maret 2013 sampai batas waktu yang ditentukan yaitu tanggal 8 april 2013. Jumlah kuesioner yang terkumpul kembali hanya 34 kuesioner. Semua kuesioner yang terkumpul dapat memenuhi syarat untuk diolah yaitu 34 kuesioner. Tingkat pengumpulan kuesioner dapat dilihat pada tabel IV.1.

Tabel IV.1
Tingkat Pengumpulan Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total kuesioner yang disebarkan	40	100 %
Total kuesioner yang terkumpul kembali	34	85%
Total kuesioner yang tidak terkumpul kembali	6	15%
Total kuesioner yang dapat diolah	34	85%

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2013

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dijelaskan bahwa peneliti menyebarkan 40 kuesioner atau 100%. Kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 34 kuesioner

atau 85%. Sedangkan kuesioner yang tidak terkumpul kembali adalah 6 kuesioner atau 15%. Jadi, total kuesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarakan adalah 34 kuesioner atau 85%.

Tabel IV.2.
Demografi Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jumlah responden	34	85%
Jenis kelamin		
Pria	23	68%
Wanita	11	32%
Pendidikan terakhir		
Diploma	9	26%
Strata 1	22	65%
Strata 2	3	9%
Strata 3	0	0%
Umur		
20 - 25	6	18%
26 - 30	19	56%
>30	9	26%
Masa kerja		
<1 tahun	0	0%
1-3 tahun	18	53%
>3 tahun	16	47%

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2013

Berdasarkan tabel IV.2 diatas, dapat dilihat bahwa persentase data demografi responden berdasarkan nama responden ada 34 responden atau 85%. Jenis kelamin didominasi oleh pria yaitu sebanyak 23 responden atau 68% dan wanita sebanyak 11 responden atau 32%. Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini adalah 9 responden atau 26% mempunyai pendidikan terakhir diploma, 22 responden atau 65% mempunyai pendidikan terakhir strata 1, 3 responden atau 9% mempunyai pendidikan terakhir strata 2, dan 0 responden atau 0% mempunyai pendidikan terakhir strata 3. Dilihat dari umur responden 20 – 25

adalah 6 orang atau 18% , 26 – 30 adalah 19 orang atau 56%, dan > 30 adalah 9 orang atau 26% . Dan dilihat dari masa kerja responden yang bekerja <1 tahun adalah 0 atau 0%, 2-3 tahun adalah 18 orang atau 53% dan >3 tahun adalah 16 orang atau 47%.

4.2. Analisis Data

Gambaran mengenai variabel-variabel atau faktor penelitian pertama pelatihan, kedua pengalaman, ketiga pengetahuan akuntansi, keempat pengetahuan auditing dan kelima keahlian auditor dalam bidang auditing. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap data yang disajikan dalam tabel uji kualitas data ,uji normalitas data, uji asumsi klasik dan uji regresi.

4.3. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrument dalam kuesioner harus diuji kualitas datanya atau syarat yang penting yang berlaku dalam kuesioner seperti: keharusan suatu kuesioner untuk valid dan reliabel. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid dan reliabel untuk variabel yang akan diukur, sehingga penelitian ini bisa mendukung hipotesis.

Pengujian validitas dilakukan secara keseluruhan terhadap seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dan dilakukan dengan *one shot method*, yaitu

metode yang dilakukan sekali pengukuran untuk menguji validitas dari instrumen penelitian (Ghozali, 2001:25). Sedangkan penulis melakukan pengukuran reliabilitas dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* guna menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh skala yang digunakan.

4.3.1. Uji Validitas (*Bivariate Person*)

Dalam pengujian yang peneliti lakukan untuk mengetahui kualitas data, layak atau tidaknya suatu data untuk diangkat, maka peneliti menganalisis data dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pernyataan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Dan dalam uji validitas yang peneliti lakukan, penulis menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dan dilakukan dengan *one shot method*, yaitu metode yang dilakukan sekali pengukuran saja. Kuesioner dapat dikatakan valid jika nilai *Pearson Korelation* lebih besar dari nilai *r* tabel, *r* tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n)= 34, maka *r* tabelnya adalah 0,339. Untuk variabel independen dan dependen, dari hasil uji validitas dapat disajikan sebagai berikut:

a. Variabel Pelatihan (X1)

Tabel IV.3
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel Pelatihan

Butir pernyataan (1)	Tabel r (2)	Pearson Korelation(3)	Keterangan
1	0,339	0,828	Valid
2	0,339	0,361	Valid
3	0,339	0,800	Valid
4	0,339	0,795	Valid
5	0,339	0,562	Valid

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2013

Dari tabel IV.3 diatas, butir pertanyaan 1,2,3,4 dan 5 mempunyai nilai korelasi lebih dari nilai r tabel (0,339). Sehingga dapat disimpulkan bahwa statistik indikator pertanyaan 1,2,3,4 dan 5 untuk variabel pelatihan valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

b. Variabel Pengalaman (X2)

Tabel IV.4
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel Pengalaman

Butir pernyataan (1)	Tabel r (2)	Pearson Korelation(3)	Keterangan
1	0,339	0,559	Valid
2	0,339	0,361	Valid
3	0,339	0,438	Valid
4	0,339	0,576	Valid
5	0,339	0,644	Valid
6	0,339	0,687	Valid
7	0,339	0,641	Valid

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2013

Dari tabel IV.4 diatas, butir pertanyaan 1,2,3,4,5,6 dan 7 mempunyai nilai korelasi lebih dari nilai r tabel (0,339). Sehingga dapat disimpulkan bahwa statistik indikator pertanyaan 1,2,3,4,5,6 dan 7 untuk variabel pengalaman valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

c. Variabel Pengetahuan Akuntansi (X3)

Tabel IV.5
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel Pengetahuan akuntansi

Butir pernyataan (1)	Tabel r (2)	Pearson Korelation(3)	Keterangan
1	0,339	0,658	Valid
2	0,339	0,477	Valid
3	0,339	0,680	Valid
4	0,339	0,606	Valid
5	0,339	0,623	Valid
6	0,339	0,390	Valid
7	0,339	0,611	Valid

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2013

Dari tabel IV.4 diatas, butir pertanyaan 1,2,3,4,5,6 dan 7 mempunyai nilai korelasi lebih dari nilai r tabel (0,339). Sehingga dapat disimpulkan bahwa statistik indikator pertanyaan 1,2,3,4,5,6 dan 7 untuk variabel pengetahuan akuntansi valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

d. Variabel Pengetahuan Auditing (X4)

Tabel IV.6
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel Pengetahuan Auditing

Butir pernyataan (1)	Tabel r (2)	Pearson Korelation(3)	Keterangan
1	0,339	0,724	Valid
2	0,339	0,452	Valid
3	0,339	0,854	Valid
4	0,339	0,462	Valid
5	0,339	0,797	Valid

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2013

Dari tabel IV.6 diatas, butir pertanyaan 1,2,3,4 dan 5 mempunyai nilai korelasi lebih dari nilai r tabel (0,339). Sehingga dapat disimpulkan bahwa statistik indikator pertanyaan 1,2,3,4 dan 5 untuk variabel pengetahuan auditing valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

e. Variabel Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing (Y)

Tabel IV.7
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing

Butir pernyataan (1)	Tabel r (2)	Pearson Korelation(3)	Keterangan
1	0,339	0,618	Valid
2	0,339	0,382	Valid
3	0,339	0,590	Valid
4	0,339	0,824	Valid
5	0,339	0,576	Valid

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2013

Dari tabel IV.7 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan variabel keahlian auditor dalam bidang auditing di atas kriteria 0,339, sehingga

dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pertanyaan untuk variabel keahlian auditor dalam bidang auditing adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

4.3.2. Uji Reliabilitas (*Cronbach's Alpha/ One Shot*)

Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha* menggunakan SPSS. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 . Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *one shot* atau diukur sekali saja.

Tabel IV.8
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel (1)	Jumlah item (2)	Kriteria (3)	Cronbach's <i>Alpha</i> (4)	Keterangan (5)
Pelatihan	5	0,60	0,757	Reliabel
Pengalaman	7	0,60	0,724	Reliabel
Pengetahuan Akuntansi	7	0,60	0,736	Reliabel
Pengetahuan Auditing	5	0,60	0,761	Reliabel
Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing	5	0,60	0,737	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2013

Pada tabel IV.8 diatas terlihat bahwa uji reliabilitas pada kolom 1 merupakan variabel yang diteliti, pada kolom 2 merupakan jumlah item pertanyaan untuk setiap variabel sedangkan pada kolom 3 merupakan nilai kriteria, untuk reliabel nilai kriteria yang diambil adalah 0,60, untuk kolom 4 adalah *Cronbach's Alpha* yang merupakan realisasi perhitungan reliabilitas data. Dari kolom 4 menunjukkan bahwa variabel pelatihan mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,757 variabel pengalaman mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,724 variabel pengetahuan akuntansi mempunyai nilai

Cronbach's Alpha sebesar 0,736 variabel pengetahuan auditing mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,761 dan variabel keahlian auditor dalam bidang auditing mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,737. Berdasarkan kriteria maka semua pertanyaan tentang variabel pelatihan, variabel pengalaman, variabel pengetahuan akuntansi, variabel pengetahuan auditing dan variabel keahlian auditor dalam bidang auditing, dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan sebagai data penelitian karena nilai *Cronbach's Alpha* variabel *Responsibility* diatas 60%.

4.4. Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah rata-rata jawaban responden berdistribusi dengan normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini peneliti akan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5 % atau 0,05.

Tabel IV.9
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	pelatihan	pengalaman	pengetahuan akuntansi	pengetahuan auditing	keahlian auditor dalam bidang auditing
N	34	34	34	34	34
Normal Parameters ^a Mean	21.53	29.85	29.94	23.24	20.76
Std. Deviation	1.542	2.664	2.605	1.539	1.860
Most Extreme Differences Absolute	.252	.228	.158	.249	.197
Positive	.252	.128	.095	.142	.106
Negative	-.131	-.228	-.158	-.249	-.197
Kolmogorov-Smirnov Z	1.469	1.329	.920	1.453	1.151
Asymp. Sig. (2-tailed)	.027	.059	.365	.029	.141

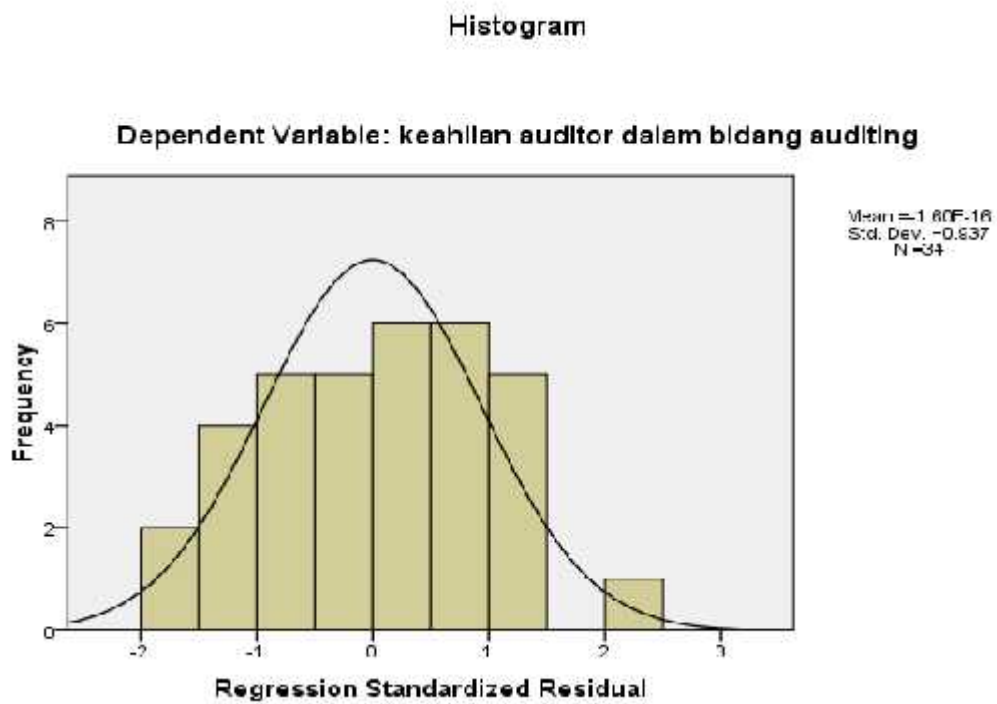
Sumber: Data primer yang diolah tahun 2013

Dari tabel IV.9 diatas, dapat kita lihat pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* bahwa nilai K-S-Z untuk variabel pelatihan adalah sebesar 1,469. Nilai K-S-Z untuk variabel pengalaman adalah sebesar 1,329 dengan. Nilai K-S-Z untuk variabel pengetahuan akuntansi adalah sebesar 0,920. Nilai K-S-Z untuk variabel pengetahuan auditing adalah sebesar 1,453 dan nilai K-S-Z untuk variabel keahlian auditor dalam bidang auditing adalah sebesar 1,151. Nilai K-S-Z untuk semua variabel diatas 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel berdistribusi normal dan layak digunakan sebagai penelitian.

Deteksi normalitas dapat dilihat juga dengan menggunakan grafik normal p_plot dan diagram Histogram yang tidak condong ke kiri maupun

kekanan. Data dalam keadaan normal apabila distribusi data penyebaran di sekitar garis diagonal. Grafiknya sebagai berikut :

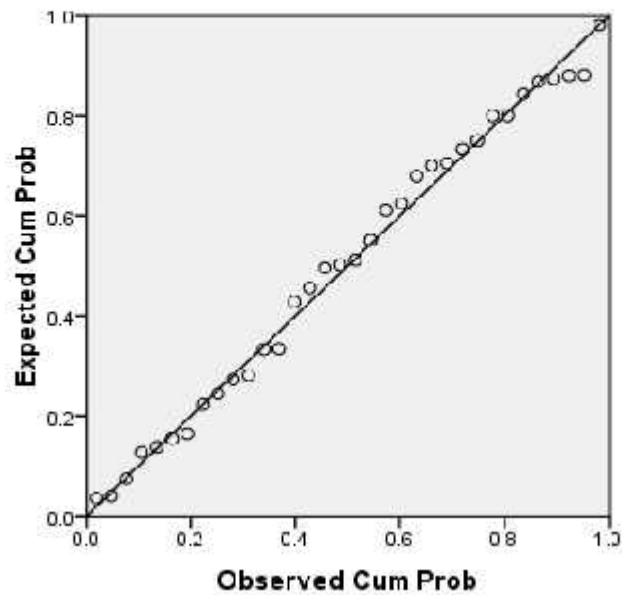
Gambar IV.1 Diagram Histogram Normalitas



Gambar VI.2 Diagram p-p plot Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: keahlian auditor dalam bidang auditing



Dari gambar diatas dapat disimpulkan data berdistribusi normal, dimana data terlihat menyebar mengikuti garis diagonal dan diagram histogram yang tidak condong kekiri dan kekanan, sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

4.5. Uji Asumsi Klasik

4.5.1. Uji Multikolinearitas

Tabel IV.10
Rekapitulasi Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel (1)	<i>Tolerance</i> (2)	VIF (3)	Keterangan (4)
Pelatihan	0,830	1,205	Bebas Multikolinearitas
Pengalaman	0,839	1,192	Bebas Multikolinearitas
Pengetahuan akuntansi	0,726	1,377	Bebas Multikolinearitas
Pengetahuan auditing	0,963	1,038	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2013

Dari tabel IV.10 diatas, pada kolom 1 merupakan variabel yang diteliti , pada kolom 2 merupakan nilai *tolerance*, sedangkan pada kolom 3 adalah besarnya VIF (*Varian Inflation Factor*). Dari kolom 2 dan 3 dapat dilihat bahwa variabel pelatihan mempunyai nilai sebesar 1,205 pengalaman sebesar 1,192 pengetahuan akuntansi sebesar 1,377 dan pengetahuan auditing sebesar 1,038. Dikarenakan VIF di atas angka 1 dan memiliki *Tolerance* mendekati angka 1 dan memiliki variabel lebih kecil dari 5, sehingga bisa disimpulkan bahwa antara variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas dan layak digunakan.

4.5.2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian waktu (pada *time series data*) atau tersusun dalam rangkaian ruang (pada *cross section data*) jika terjadi korelasi berarti terdapat problem autokorelasi (Ghozali,2001:95).

Pada penelitian ini keberadaan autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin-Test, yaitu:

- a. Jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika angka Durbin Watson (DW) berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika angka Durbin Wetson (DW) diatas +2 maka terdapat autokorelasi negatif.

Hasil Uji Autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW Test) disimpulkan sebagai berikut:

Tabel IV.11
Rekapitulasi Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Durbin-Watson	Keterangan
Pelatihan	0,987	Bebas Autokorelasi
pengalaman	0,987	Bebas Autokorelasi
Pengetahuan akuntansi	0,987	Bebas Autokorelasi
Pengetahuan auditing	0,987	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2013

Dari tabel IV.11 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson masing-masing variabel independen adalah sebesar 0,987. Dan karena nilai Durbin-Watson masing-masing variabel independen berada diantara -2 sampai +2 yaitu 0,987 maka dapat disimpulkan bahwa regresi ini baik dan bebas dari autokorelasi.

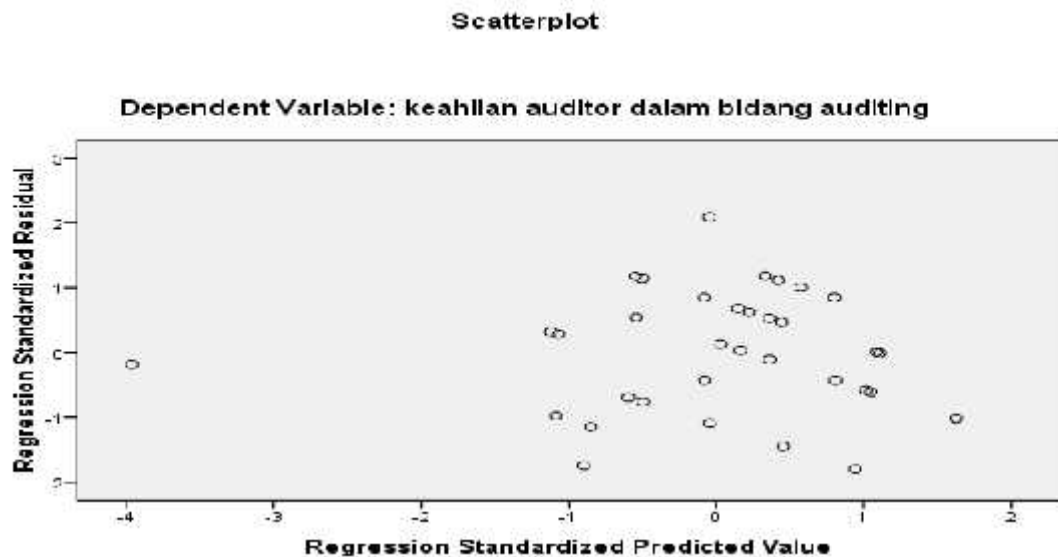
4.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan dalam mendeteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik plot prediksi variabel dependen, yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dengan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji plot dapat disimpulkan sebagai berikut:

Gambar IV.3 Scatterplot Dependent Variable



Sumber: Data primer yang diolah tahun 2013

Dari gambar IV.3 diatas, terlihat titik menyebar secara acak atau tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas yang berarti model regresi layak untuk memprediksikan variabel dependen berdasarkan masukkan variabel independen.

Dari hasil uji asumsi klasik terhadap variabel-variabel independen diatas, dapat disimpulkan bahwa data-data diatas lolos dari uji asumsi klasik dan uji kualitas data dan data diatas bisa dipakai pada proses selanjutnya, yaitu pada pengujian hipotesis.

4.6. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan alat analisis regresi linear berganda, karena dalam modelnya memasukkan beberapa variabel

independen dan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif, juga apakah nilai variabel telah signifikan atau tidak signifikan dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel mengalami kenaikan atau penurunan. Dibawah ini adalah hasil pengujian data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS.

Tabel IV.12
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	1.179	6.128		.192	.849		
	Pelatihan	.115	.195	.096	.591	.559	.830	1.205
	Pengalaman pengetahuan akuntansi	.381	.112	.546	3.394	.002	.839	1.192
	pengetahuan auditing	.046	.124	.065	.373	.712	.726	1.377
		.187	.182	.155	1.029	.312	.963	1.038

a. Dependent Variable: keahlian auditor dalam bidang auditing

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2013

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y' = 1,179 + 0,115 X_1 + 0,381X_2 + 0,046 X_3 + 0,187 X_4 + e$$

Keterangan:

Y' = Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing

- a = Konstanta
- b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi
- X_1 = Pelatihan
- X_2 = Pengalaman
- X_3 = Pengetahuan Akuntansi
- X_4 = pengetahuan Auditing
- e = Error Term

Persamaan regresi tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 1,179; artinya jika keahlian auditor yang diperoleh dari pelatihan (X_1), pengalaman (X_2), pengetahuan akuntansi (X_3) dan pengetahuan auditing (X_4) nilainya adalah 0, maka keahlian auditor dalam bidang auditing (Y') nilainya adalah 1,179.
- b. Koefisien regresi variabel pelatihan (X_1) sebesar 0,115; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pengaruh pelatihan naik 1%, maka keahlian auditor dalam bidang auditing (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0,115. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara pelatihan dengan keahlian auditor dalam bidang auditing. Jadi, semakin banyak pelatihan seorang auditor, maka semakin naik pula keahlian auditor dalam bidang auditing.
- c. Koefisien regresi variabel independen pengalaman (X_2) sebesar 0,381; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pengalaman mengalami kenaikan 1%, maka keahlian auditor dalam bidang auditing (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0,381. Koefisien bernilai positif,

artinya terjadi hubungan positif antara pengalaman dengan keahlian auditor dalam bidang auditing. Jadi, semakin banyak pengalaman, maka semakin naik pula keahlian auditor dalam bidang auditing.

- d. Koefisien regresi variabel pengetahuan akuntansi (X_3) sebesar 0,046; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pengetahuan akuntansi mengalami kenaikan 1%, maka keahlian auditor dalam bidang auditing (Y') akan mengalami kenaikan sebesar 0,046. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara pengetahuan akuntansi dengan keahlian auditor dalam bidang auditing. Jadi, semakin naik pengetahuan akuntansi seorang auditor, maka akan semakin meningkat pula keahlian auditor dalam bidang auditing.
- e. Koefisien regresi variabel pengetahuan auditing (X_4) sebesar 0,187; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pengetahuan auditing mengalami kenaikan 1%, maka keahlian auditor dalam bidang auditing (Y') akan mengalami kenaikan sebesar 0,187. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara pengetahuan auditing dengan keahlian auditor dalam bidang auditing. Jadi, semakin naik pengetahuan auditing seorang auditor, maka akan semakin meningkat pula keahlian auditor dalam bidang auditing.

4.6.1. Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji T)

H_{a1} : “Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing.”

Tabel IV.13
Hasil Uji t Variabel Pelatihan
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,179	6,128		,192	,849
	Pelatihan	,115	,195	,096	,591	,559

a Dependent Variabel : keahlian auditor dalam bidang auditing

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2013

Dari tabel IV.13 diatas, dapat diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar 0,591. Oleh karena nilai t hitung < t tabel ($0,591 < 1,691$), maka dapat disimpulkan bahwa H_a dapat ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara pelatihan dengan keahlian auditor dalam bidang auditing.

Untuk variabel pelatihan (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,559 (besar dari $\alpha = 5\%$). Hasil ini tidak mendukung hipotesis pertama (H_a) yang diajukan, karenanya hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing. Hasil dari pengujian, variabel pelatihan tidak mempengaruhi peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing dapat dikarenakan terjadinya bias dalam kuesioner yang diisi oleh responden yang pada saat pengisian kuesioner, responden tidak serius menjawab pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut.

H_{a2} : “Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing.”

Tabel IV.14
Hasil Uji t Variabel Pengalaman
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,179	6,128		,192	,849
	Pengalaman	,381	,112	,216	3,394	,002

a Dependent Variabel : keahlian auditor dalam bidang auditing

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2013

Dari tabel IV.14 diatas, dapat diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar 3,394. Oleh karena nilai t hitung > t tabel ($3,394 > 1,691$), maka dapat disimpulkan bahwa H_a dapat diterima, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara pengalaman dengan keahlian auditor dalam bidang auditing.

Untuk variabel pengalaman (X_2) memiliki nilai signifikan sebesar 0,002 (kecil dari $\alpha = 5\%$). Hasil ini mendukung hipotesis kedua (H_a) yang diajukan, karenanya hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing.

H_{a3} : “Pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing”

Tabel IV.15
Hasil Uji t Variabel Pengetahuan Akuntansi
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,179	6,128		,192	,849
	Pengetahuan akuntansi	,046	,124	,065	,373	,712

a Dependent Variabel : keahlian auditor dalam bidang auditing

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2013

Dari tabel IV.15 diatas, dapat diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar 0,373. Oleh karena nilai t hitung < t tabel ($-0,373 < 1,691$), maka H_a dapat ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara pengetahuan akuntansi dengan keahlian auditor dalam bidang auditor.

Untuk variabel pengetahuan akuntansi (X3) memiliki nilai signifikan sebesar 0,712 (besar dari $\alpha = 5\%$), maka hasil ini tidak mendukung hipotesis ketiga (H_{a3}) yang diajukan, karenanya hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing. Hasil dari pengujian, variabel pengetahuan akuntansi tidak mempengaruhi peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing dapat dikarenakan terjadinya bias dalam kuesioner yang diisi oleh responden yang pada saat pengisian kuesiner, responden tidak serius menjawab pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut.

H_{a4} : “Pengetahuan auditing berpengaruh signifikan terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing”

Table IV.16
Hasil Uji t Variabel Pengetahuan Auditing
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,179	6,128		,192	,849
	Pengetahuan auditing	,187	,182	,155	1,029	,312

a Dependent Variabel : keahlian auditor dalam bidang auditing

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2013

Dari tabel IV.16 diatas, dapat diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar 1,029. Oleh karena nilai t hitung < t tabel ($1,029 < 1,691$), maka H_a dapat ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara pengetahuan auditing dengan keahlian auditor dalam bidang auditing.

Untuk variabel pengetahuan akuntansi (X4) memiliki nilai signifikan sebesar 0,312 (besar dari $\alpha = 5\%$), maka hasil ini tidak mendukung hipotesis keempat (H_{a4}) yang diajukan, karenanya hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pengetahuan auditing tidak berpengaruh terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing. Hasil dari pengujian, variabel pengetahuan auditing tidak mempengaruhi peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing dapat dikarenakan terjadinya bias dalam kuesioner yang diisi oleh responden yang pada saat pengisian kuesiner, responden tidak serius menjawab pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut.

4.6.2. Pengujian Variabel Secara Simultan (Uji F)

Ha₅ : “Secara bersama-sama variabel independen (pelatihan, pengalaman, pengetahuan akuntansi dan pengetahuan auditing) berpengaruh signifikan terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing”

Tabel IV.17
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.198	4	10.550	4.254	.008 ^a
	Residual	71.919	29	2.480		
	Total	114.118	33			

a. Predictors: (Constant), pelatihan, pengalaman, pengetahuan akuntansi, pengetahuan auditing.

b. Dependent Variable: keahlian auditor dalam bidang auditing

Dari tabel IV.17 diatas, pada model satu untuk semua variabel independen diperoleh angka signifikan (*p value*) sebesar 0,008 yang berarti bahwa pelatihan, pengalaman, pengetahuan akuntansi dan pengetahuan auditing secara bersama-sama berpengaruh terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing dengan tingkat kesalahan 0,008%. Karena angka ini lebih kecil dari $\alpha=5\%$, maka dapat dikatakan bahwa model ini layak digunakan (signifikan).

Untuk melakukan uji F perlu dibandingkan antara F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka hipotesis kelima ini bisa diterima. Dari hasil perhitungan diketahui hasilnya sebagai berikut:

F hitungnya adalah sebesar 4,254

F tabel adalah sebesar 2,714

F hitung > F tabel ($4,254 > 2,714$), maka **H₅ diterima**.

Dengan demikian, pelatihan, pengalaman, pengetahuan akuntansi dan pengetahuan auditing secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing. Oleh karena itu, hipotesis kelima pada penelitian ini diterima yang artinya secara bersama-sama ada pengaruh signifikan antara pelatihan, pengalaman, pengetahuan akuntansi dan pengetahuan auditing.

4.6.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Berikut adalah tabel hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel IV.18
Hasil Analisis Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.608 ^a	.370	.283	1.575	.987

a. Predictors: (Constant), pelatihan, pengalaman, pengetahuan akuntansi, pengetahuan auditing

b. Dependent Variable: keahlian auditor dalam bidang auditing

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2013

Berdasarkan tabel IV.18 di atas, diperoleh nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,370 atau 37,0%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (pelatihan, pengalaman, pengetahuan akuntansi dan pengetahuan auditing) terhadap variabel dependen (keahlian auditor dalam bidang auditing) sebesar 37,0%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (pelatihan, pengalaman, pengetahuan akuntansi dan pengetahuan auditing) mampu menjelaskan sebesar 37,0% variabel dependen (keahlian auditor dalam bidang auditing). Sedangkan sisanya sebesar 63,0% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pelatihan, pengalaman, pengetahuan akuntansi dan pengetahuan auditing terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Pekanbaru.

Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi berganda yang telah dijelaskan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing, yaitu tercermin dari nilai t hitung sebesar 0,591 dengan t tabel 1,691. Karena $0,591 < 1,691$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 ditolak, ini berarti pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing. Hasil dari pengujian, variabel pelatihan tidak mempengaruhi peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing dapat dikarenakan terjadinya bias dalam kuesioner yang diisi oleh responden yang kurang serius.
- b. Pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing, yaitu tercermin dari nilai t hitung sebesar 3,394 dengan t tabel sebesar 1,691. Karena $3,394 > 1,691$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 gagal

ditolak, ini berarti pengalaman berpengaruh signifikan terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing.

- c. Pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing, yaitu tercermin dari nilai t hitung sebesar 0,373 dengan t tabel sebesar 1,691. Karena $0,373 < 1,691$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak, ini berarti pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing. Hasil dari pengujian, variabel pengetahuan akuntansi tidak mempengaruhi peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing dapat dikarenakan terjadinya bias dalam kuesioner yang diisi oleh responden yang pada saat pengisian kuesiner responden kurang serius.
- d. Pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa pengetahuan auditing tidak berpengaruh signifikan terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing, yaitu tercermin dari nilai t hitung sebesar 1,029 dengan t tabel sebesar 1,691. Karena $1,029 < 1,691$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 ditolak, ini berarti pengetahuan auditing tidak berpengaruh signifikan terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing. Hasil dari pengujian, variabel pengetahuan auditing tidak mempengaruhi peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing dapat dikarenakan terjadinya bias dalam kuesioner yang diisi oleh responden yang pada saat pengisian kuesiner responden kurang serius dan jumlah responden relatif sedikit.

- e. Hasil pengujian secara serentak (uji F) juga menerima hipotesis ke 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama pelatihan, pengalaman, pengetahuan akuntansi dan pengetahuan auditing mempunyai pengaruh signifikan terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing.

5.2. Keterbatasan

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang ada. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Faktor-faktor yang digunakan untuk menguji keahlian auditor dalam bidang auditing dalam penelitian ini hanya terbatas pada pelatihan, pengalaman, pengetahuan akuntansi dan pengetahuan auditing, untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambahkan unsur-unsur yang lain sebagai faktor yang mempengaruhi keahlian auditor dalam bidang auditing.
- b. Responden yang digunakan dalam penelitian ini masih sedikit dan hanya terfokus pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Pekanbaru saja.

5.3. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran, antara lain :

- a. Agar meningkatkannya keahlian auditor dalam bidang auditing diperlukan adanya peningkatan keahlian para auditor yakni dengan pemberian pelatihan-pelatihan serta diberikan kesempatan kepada para auditor untuk

mengikuti kursus-kursus atau peningkatan pendidikan profesi sehingga dalam pelaksanaan tugasnya seorang auditor dapat bekerja secara objektif dan bekerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan secara umum.

- b. Untuk penelitian berikutnya yang masih berkaitan dengan penelitian ini hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Surat Al-Hujurat ayat 6
- Al-Qur'annul karim,surat An-Nisa,ayat 135
- Anandayu. 2005. *Pengaruh Faktor-faktor Keahlian & Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Yogyakarta: Skripsi UII
- Boynton, Wiliam C, Raymond N, Johnson dan Walter G. Kell. 2006. *Modern Auditing*: jilid 1, Edisi ketujuh. Erlangga. Jakarta.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 4, No.2
- Diana Fitria. (2010). *Pengaruh pengalaman terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing (studi empiris pada KAP di Pekanbaru)*. Skripsi S1: UIN SUSKA Riau
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gorga Satria. 2011. *Pengaruh pengetahuan audit dan pengalaman audit terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing pada Kantor Akuntan Publik (KAP)di Pekanbaru*. Sikripsi S1: UIN SUSKA Riau
- Guy, Dan M, Alderman dan Winters. 2002. *Auditing*. Jilid I. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Hijratul Aswad.(2010). *Pengaruh pengalaman terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing*. Skripsi S1: UIN SUSKA Riau
- IAI. 2004. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Indrianto N. dan Bambang S. 2002.*Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Jogjakarta: BPFE
- James M. Reeve, Carl S. Warren, Jonathan E. Duchac, Ersya Tri Wahyuni, Gatot Soepriyanto, Amir Abadi Jusuf, Chaerul D. Djakman. 2008. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. 2002. Edisi Ketiga. Jakarta: MEP

- Knoers dan Haditono. 2002. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Kusnadi, H, *Akuntansi Keuangan*, Edisi Revisi Pertama, Universitas Brawijaya, Malang, 2002
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Buku Satu. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat
- Murtanto & Gudono. 2004. *Identifikasi Karakteristik Keahlian Audit*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia
- Nachrowi, Djalal, 2005. *Penggunaan teknik ekonometri*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Neo, Hollenbeck, Gerhart & Wright 2003. *Human Resource Management*. International Edition. The McGraw-hill Companies Inc. New York
- Nurjamilah. 2009. *Pengaruh Struktur Aktiva, Margin Laba, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Pekanbaru. Skripsi S1: UR. (Tidak dipublikasikan)
- Pabayu Lihardo. (2009). *Pengaruh pengalaman audit dan pengetahuan audit terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing pada kantor akuntan publik (KAP) se-sumatra*. Skripsi S1: Universitas Riau
- Praptomo. 2002. *Aturan Perilaku Auditor*. Pusdiklat BPKP
- Priyatno, Duwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution)*. Yogyakarta: MediaKom
- Purwanto Suharyadi, 2004. *Statistika untuk ekonomi dan keuangan modern*. Buku 2. Jakarta : Salemba Empat
- Purnamasari, Dian Indri. 2005. *Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Hubungan Partisipasi dengan Efektifitas Sistem Informasi*. Jurnal Riset Akuntansi Keuangan
- Sadeli, Lili, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Cetakan ketiga, Bumi Aksara, Jakarta, 2006
- Santoso, Singgih, 2001. *Mengolah data statistik secara profesional Versi 7,5*. Penerbit Elex Media Komputindo : Jakarta
- Sri Hastuti (2012). *Dampak Beberapa Faktor Tentang Keahlian Audit*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia

- Sri Wahyuningsi (2012). *Pengaruh pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan pelatihan terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing*. Skripsi S1: Uin Suska Riau
- Sugiarti.(2011). *Pengaruh pengalaman, pengetahuan akuntansi dan auditing terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing*. Skripsi S1: UIN SUSKA Riau
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan ke-8, Alfabeta. Bandung
- Suharli, M. 2006. “*Audit Financial, Audit Manajemen, dan System Pengendalian Intern*”. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* Vol 3, No.1
- Sukrisno Agoes. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik)*, Jilid I. Edisi Ketiga. Jakarta: FEUI
- Zulaikha, 2006. *Pengaruh interaksi gender, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor terhadap audit judgment*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang